

PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM DUNIA PENDIDIKAN

Aidah^{1*}, Opan Arifudin², Ika Kartika³, Tatang Ibrahim⁴

^{1,2,4}Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Dajti, Indonesia

³Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor, Indonesia

fidafadilatul23@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Di era globalisasi dan digitalisasi, sistem dan informasi menjadi elemen kunci dalam mendukung berbagai aktivitas manusia. Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah mengubah cara orang bekerja, belajar, dan berinteraksi. Sistem memberikan kerangka kerja untuk mengelola aktivitas dengan lebih terstruktur, sementara informasi, yang diperoleh dari pengolahan data, memberikan nilai tambah dalam pengambilan keputusan yang lebih baik. Kombinasi keduanya membentuk fondasi penting bagi berbagai solusi teknologi modern. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pengembangan sistem informasi manajemen dalam dunia pendidikan. Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi manajemen Pendidikan menjadi salah satu pilihan dalam membantu penyediaan data dengan pihak-pihak yang terkait. SIM adalah kumpulan sumber daya organisasi yang bertanggung jawab mengumpulkan dan mengelola data agar menghasilkan informasi yang berguna untuk semua tingkatan manajemen dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian.

Kata Kunci: Sistem, Informasi, Sistem Informasi Manajemen, Pendidikan.

Abstrack: In the era of globalization and digitalization, systems and information become key elements in supporting various human activities. The rapid development of information technology has changed the way people work, learn, and interact. The system provides a framework for managing activities in a more structured way, while information, obtained from data processing, provides added value in better decision making. The combination of both forms an important foundation for various modern technology solutions. Therefore, this study aims to provide a comprehensive understanding of the development of management information systems in the world of education. The research method applied in this study is a qualitative descriptive approach. The results of this study indicate that the Education management information system is one of the options in helping to provide data with related parties. MIS is a collection of organizational resources that are responsible for collecting and managing data to produce useful information for all levels of management in planning, organizing, implementing, and controlling activities.

Keywords: Systems, Information, Management Information Systems, Education.

Article History:

Received: 28-06-2024

Revised : 27-07-2024

Accepted: 30-08-2024

Online : 30-09-2024

A. LATAR BELAKANG

Di era globalisasi dan digitalisasi, sistem dan informasi menjadi elemen kunci dalam mendukung berbagai aktivitas manusia. Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah mengubah cara orang bekerja, belajar, dan berinteraksi. Sistem, sebagai kumpulan elemen yang saling berhubungan, memberikan kerangka kerja untuk mengelola aktivitas dengan lebih terstruktur. Di sisi lain, informasi, sebagai hasil pengolahan data, memberikan nilai tambah dalam pengambilan keputusan yang lebih baik. Kombinasi keduanya menjadi fondasi penting dalam berbagai solusi teknologi modern.

Pengertian sistem pertama kali dapat diperoleh dari definisi sistem itu sendiri, pendekatan sistem memberikan banyak manfaat dalam memahami lingkungan.

Pendekatan sistem berusaha menjelaskan sesuatu yang dipandang dari sudut pandang sistem serta berusaha menemukan struktur unsur sistem dan proses system (Marantika, 2020). Menurut Abdul Kadir dalam (Kartika, 2022), Sistem adalah sekumpulan elemen yang saling terkait atau terpadu yang dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan. Elemen sistem antara lain tujuan, masukan, keluaran, proses, mekanisme pengendalian, dan umpan balik serta berinteraksi dengan lingkungan dan memiliki batas sedangkan menurut Lani Sidharta dalam (Kartika, 2020), definisi sistem adalah himpunan dari bagian-bagian yang saling berhubungan yang secara keseluruhan merupakan suatu kesatuan secara fungsional. Maka dapat disimpulkan bahwa suatu sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan yang lain, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Model umum sebuah sistem terdiri dari masukan, pengolahan dan keluaran.

Informasi merupakan salah satu sarana untuk memperkenalkan suatu perusahaan atau organisasi, sangat erat hubungannya dengan perkembangan organisasi yang masih dalam tahap perkembangan, dengan tidak adanya informasi maka suatu organisasi tidak akan pernah dapat cepat berkembang seperti apa yang diinginkan (Arifudin, 2021). Menurut McFadden et al dalam (Arifudin, 2024), Informasi adalah sebagai data yang telah diproses sedemikian rupa sehingga meningkatkan pengetahuan seseorang yang menggunakan data tersebut sedangkan menurut Jogyanto dalam (Juhji, 2020), informasi adalah sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimannya, yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian (*event*) yang nyata (*fact*) yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Maka dapat disimpulkan informasi adalah sesuatu yang nyata atau setengah nyata yang dapat mengurangi ketidakpastian tentang suatu keadaan atau kejadian. Sebagai contoh, informasi yang menyatakan bahwa cuaca besok akan bagus, akan mengurangi ketidakpastian kita mengenai jadi atau tidaknya perlombaan panjat pinang di laksanakan.

Sistem informasi dapat berupa gabungan dari beberapa elemen teknologi berbasis komputer yang saling bekerja sama berdasarkan suatu prosedur kerja yang telah ditetapkan, dimana memproses dan mengolah data menjadi suatu bentuk informasi yang digunakan untuk mendukung keputusan. Jogyanto dalam (Arifudin, 2022) menjelaskan bahwa sistem informasi adalah kerangka kerja yang mengkoordinir sumber daya (manusia, komputer) untuk mengubah masukan (input) menjadi keluaran (output) berupa informasi guna mencapai sasaran. Sistem informasi terdiri dari komponen-komponen yang disebut blok bangunan atau *building block*, sedangkan menurut Agus Mulyanto dalam (Arifudin, 2020), Sistem informasi merupakan suatu komponen yang terdiri dari manusia, teknologi informasi, dan prosedur kerja yang memproses, menyimpan, menganalisis, dan menyebarkan informasi untuk mencapai suatu tujuan. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka sistem informasi dapat didefinisikan sebagai prosedur yang dilakukan oleh suatu kelompok untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai kelompok dan untuk mengelola suatu kelompok.

Karakteristik sistem menjadi elemen penting yang menentukan keberhasilan penerapannya. Sebuah sistem yang baik harus memiliki tujuan yang jelas, keterpaduan antar komponen, dan fleksibilitas dalam menghadapi perubahan lingkungan. Tanpa karakteristik ini, sistem seringkali tidak mampu berjalan dengan optimal. Dalam dunia nyata, karakteristik sistem ini dapat dilihat pada organisasi yang terstruktur, di mana

setiap elemen memiliki peran dan fungsinya masing-masing. Dengan karakteristik yang tepat, sistem mampu mencapai tujuannya secara efektif.

Selain karakteristik, jenis-jenis sistem juga perlu dipahami untuk menyesuaikan penerapan dengan kebutuhan tertentu. Sistem terbuka, misalnya, memungkinkan interaksi dengan lingkungannya, sementara sistem tertutup cenderung lebih mandiri. Ada pula sistem fisik, yang nyata dan dapat dilihat, serta sistem abstrak yang berbentuk konsep atau ide. Memahami jenis-jenis sistem ini memberikan wawasan tentang bagaimana sistem dapat dirancang sesuai dengan kondisi spesifik. Dengan demikian, solusi yang dihasilkan lebih relevan dan efektif.

Model sistem memberikan gambaran bagaimana sebuah sistem bekerja secara keseluruhan. Model ini membantu dalam memvisualisasikan hubungan antar elemen serta interaksi di dalam sistem. Terdapat berbagai jenis model, seperti model konseptual yang menggambarkan ide umum, model logis yang menjelaskan proses, dan model fisik yang menunjukkan bentuk nyata. Penggunaan model sistem mempermudah proses analisis, desain, dan pengembangan. Hal ini sangat penting dalam memastikan sistem dapat berfungsi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pemahaman terhadap sistem dan informasi tidak hanya penting bagi para profesional teknologi, tetapi juga bagi semua kalangan. Dalam pendidikan, misalnya, sistem informasi dapat digunakan untuk mengelola data siswa, kurikulum, dan sumber daya lainnya. Di bidang bisnis, sistem informasi memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Bahkan dalam kehidupan sehari-hari, banyak aplikasi teknologi yang berbasis pada sistem dan informasi. Oleh karena itu, pengetahuan ini relevan untuk semua orang (As-Shidqi, 2024).

Perkembangan yang pesat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengubah lanskap di berbagai sektor, menciptakan perubahan signifikan dan meningkatkan tingkat persaingan. Semakin tingginya kebutuhan akan penampilan terbaik dalam konteks persaingan telah mendorong keinginan setiap individu untuk mencapai keunggulan. Untuk tetap bersaing, Rifad dalam (Athik Hidayatul Ummah, 2021) menjelaskan diperlukan strategi khusus yang dapat memastikan kelangsungan unggul dan daya saing. Dalam konteks globalisasi yang terus berkembang, kebutuhan akan informasi menjadi semakin mendesak. Penerapan sistem informasi manajemen yang berbasis kompetensi menjadi sangat penting untuk mencapai keunggulan kompetitif yang tinggi. Sistem informasi manajemen, sebagai sebuah entitas yang mengelola transaksi dan memberikan dukungan informasi untuk keputusan manajemen, mendapat prioritas tinggi dalam menghadapi tantangan persaingan.

Sementara itu, kemajuan ilmu dan teknologi informasi juga telah mengubah cara masyarakat Indonesia menjalankan kehidupan sehari-hari. Meskipun teknologi informasi memasuki fase baru dalam pendidikan, tantangan yang dihadapi adalah seimbangnya perkembangan Sumber Daya Manusia untuk memanfaatkannya secara optimal. Zulkifli Amsyah dalam (Sembiring, 2024) menyatakan bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membuka berbagai kemungkinan aktivitas yang sebelumnya sulit dilakukan. Kegiatan seperti pengiriman informasi dan pendidikan online dapat dilakukan dengan mudah. Revolusi peradaban yang terjadi berkat penerapan teknologi ini memungkinkan pekerjaan organisasi diselesaikan secara cepat, akurat, efektif, dan efisien.

Namun, kurangnya pemahaman mendalam sering menjadi penghambat dalam penerapan sistem dan informasi. Banyak organisasi yang menerapkan teknologi tanpa

memahami prinsip dasar di baliknya, sehingga hasil yang dicapai tidak optimal. Pendidikan mengenai konsep, karakteristik, jenis, dan model sistem menjadi penting untuk mengatasi masalah ini. Dengan pengetahuan yang memadai, individu dan organisasi dapat memanfaatkan teknologi dengan lebih efektif. Hal ini akan memberikan dampak positif yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan.

Pemanfaatan sistem dan informasi yang tepat juga membantu dalam menghadapi tantangan transformasi digital. Pengetahuan tentang sistem memungkinkan individu untuk lebih adaptif terhadap perubahan. Selain itu, informasi yang berkualitas memberikan dasar yang kuat untuk inovasi dan pengambilan keputusan. Dengan memahami kedua aspek ini, masyarakat dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan daya saing di tingkat global. Transformasi digital menjadi lebih inklusif dengan dukungan sistem dan informasi yang terkelola dengan baik.

Menurut Gordon B. Davis (Mayasari, 2021) mendefinisikan bahwa Sistem Informasi Manajemen merupakan sebuah sistem manusia dan mesin yang terpadu untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi, manajemen dan proses pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi. Robert W. Holmes dalam (Nasser, 2021), Sistem Informasi Manajemen adalah sistem yang dirancang untuk menyajikan informasi pilihan yang berorientasi kepada keputusan yang diperlukan oleh manajemen guna merencanakan, mengawasi, dan menilai aktivitas organisasi yang dirancang dalam kerangka kerja yang menitikberatkan pada perencanaan keuntungan, perencanaan penampilan, dan pengawasan pada semua tahap. Adapun Raymond McLeod, Jr. dalam (MF AK, 2021) mendefinisikan Sistem Informasi Manajemen yaitu sebuah sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi untuk kebutuhan bagi pemakainya.

Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan adalah perpaduan antara sumber daya manusia dan aplikasi teknologi informasi untuk memilih, menyimpan, mengolah, dan mengambil kembali data dalam rangka mendukung proses pengambilan keputusan dalam bidang pendidikan.

Menurut (Yakub dan Vico, 2014) menjelaskan bahwa SIM Pendidikan merupakan sistem informasi yang berfungsi untuk mengelola informasi pendidikan. Keterlibatan SIM pendidikan salah satunya adalah untuk menunjang efisiensi dan efektivitas kegiatan dan layanan pendidikan. SIM pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kelancaran aliran informasi, kontrol kualitas, dan kerjasama dengan pihak lain. Penerapan SIM pendidikan harus seimbang antara infrastruktur teknologi informasi yang tersedia dengan kemampuan sumber daya manusia dan sumber daya organisasi lainnya.

SIM Pendidikan menjadi salah satu pilihan dalam membantu penyediaan data dengan pihak-pihak yang terkait. SIM adalah kumpulan sumber daya organisasi yang bertanggung jawab mengumpulkan dan mengelola data agar menghasilkan informasi yang berguna untuk semua tingkatan manajemen dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak

ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Kartika, 2021) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif. Menurut (Noviana, 2020) bahwa kualitatif deskriptif adalah penelaahan dengan memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu permasalahan. Dalam penelitian ini, digunakan untuk menggali secara mendalam analisis pengembangan sistem informasi manajemen dalam dunia pendidikan.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Waluyo, 2024) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Suryana, 2024) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Sofyan, 2020) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai analisis pengembangan sistem informasi manajemen dalam dunia pendidikan. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Rusmana, 2020).

Bungin dikutip (Supriani, 2024) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis pengembangan sistem informasi manajemen dalam dunia pendidikan.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang analisis pengembangan sistem informasi manajemen dalam dunia pendidikan, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Supriani, 2023).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Rusmana, 2021).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Tanjung, 2020) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara

khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan analisis pengembangan sistem informasi manajemen dalam dunia pendidikan.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Damayanti, 2020). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Juhadi, 2020) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Ulimaz, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Tanjung, 2022). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang analisis pengembangan sistem informasi manajemen dalam dunia pendidikan.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Kartika, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Hanafiah, 2022). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Kartika, 2023) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Nuary, 2024) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu analisis pengembangan sistem informasi manajemen dalam dunia pendidikan.

Moleong dikutip (Ningsih, 2024) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Hoerudin, 2023) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Arifin, 2024), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Ramli, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik

triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Rifky, 2024) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan SIM pendidikan diperlukan keseimbangan antara sumberdaya yang tersedia. Penerapan SIM pendidikan juga membutuhkan persiapan yang sangat matang, sehingga harapan untuk mengaplikasikan dapat terwujud sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.

Menurut (Yakub dan Vico, 2014) menjelaskan bahwa untuk mengelola SIM Pendidikan dapat dilakukan oleh divisi atau departemen yang menangani secara khusus. Divisi ini memiliki kebijakan dan peraturan dalam menggunakan teknologi informasi, termasuk standar dan prosedur penggunaannya. SIM Pendidikan diharapkan juga dapat memberikan layanan yang berkualitas. Pandangan layanan kualitas ini berdasarkan dimensi *reliability* (kehandalan atau dapat dipercaya), *responsiveness* (daya tanggap atau tanggung jawab), *assurance* (jaminan atau pasti), *emphaty* (kepedulian atau sungguh sungguh), dan *tangible* (produk fisik atau nyata). Implementasi SIM Pendidikan akan mempengaruhi citra organisasi pendidikan. Citra organisasi pendidikan dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan, sumber daya manusia, kebijakan strategis, pengolahan proses, keputusan pelanggan, dan tanggung jawab sosial. Pengendalian kualitas layanan informasi adalah tugas dan tanggung jawab setiap pegawai dalam unit organisasi agar dapat memberikan keputusan kepada pelanggan (*customer satisfaction*).

Kriteria SIM yang efektif

Sistem informasi manajemen (SIM) menyediakan informasi bagi pengelola pendidikan secara teratur, sehingga bermanfaat untuk melakukan pemantauan dan penilaian kegiatannya. Proses penyajian informasi dalam manajemen pendidikan dimulai dari pengumpulan, pengolahan, penyimpanan data, sampai informasi diterima oleh pembuat keputusan. Menurut (Ety Rochaety et al, 2013) menjelaskan bahwa kriteria SIM yang efektif adalah dapat memberikan informasi yang tepat waktu, akurat, dan relevan bagi manajemen, berikut penjelasannya:

1. Tepat waktu (*Timeliness*), berarti informasi datang pada penerima tidak boleh terlambat. Informasi yang sudah usang tidak akan mempunyai nilai lagi, karena informasi merupakan landasan didalam pengambilan keputusan.
2. Relevan (*Relevance*), berarti informasi mempunyai manfaat untuk pemakaiannya dan relevansi informasi untuk tiap-tiap orang berbeda beda.
3. Akurat (*Accuracy*), berarti informasi harus bebas dari kesalahan kesalahan dan tidak menyesatkan. Akurat juga berarti informasi harus jelas mencerminkan maksudnya. Informasi harus akurat karena dari sumber informasi sampai ke penerima informasi kemungkinan banyak terjadi gangguan (*noise*) yang dapat merusak informasi.

Penerapan sistem informasi manajemen pendidikan diperlukan keseimbangan antara sumber daya yang tersedia. Penerapan sistem informasi manajemen pendidikan juga membutuhkan persiapan yang sangat matang, sehingga harapan untuk mengaplikasikan dapat terwujud sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.

Pentingnya Sistem Informasi di dalam Pendidikan

Pentingnya sistem informasi bagi lembaga pendidikan adalah Pertama pada tahun 2000-an hampir tidak ada lembaga pendidikan yang tidak memanfaatkan media masa untuk mengiklankan lembaga pendidikannya apalagi menjelang tahun ajaran baru. Kedua lembaga pendidikan tidak bisa lagi dianggap sebagai lembaga sosial semata, karena di dalam lembaga tersebut ada berbagai kepentingan yang mengharuskan lembaga tersebut tetap eksis dalam situasi yang penuh persaingan. Ketiga sistem informasi manajemen tidak saja menginformasikan apa yang terjadi didalam Lembaga pendidikan, tetapi juga menyerap informasi dari lingkungan untuk kepentingan lembaga pendidikan dan masyarakat (Nasikin, 2011).

Dewi & Wijaya dalam (Arif, 2024) menjelaskan bahwa implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK) menjadi langkah yang relevan dan strategis untuk mendukung fungsi manajemen dalam organisasi pendidikan. Fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) dapat diperkuat dengan adanya sistem informasi yang terintegrasi dengan baik. SIMDIK, pada dasarnya, merupakan penerapan konsep sistem informasi manajemen dalam konteks organisasi pendidikan. Proses perancangan dan pembuatan SIMDIK dimulai dari pengidentifikasian masalah yang muncul dalam lembaga pendidikan. Hal ini mencakup berbagai aspek, seperti manajemen data siswa, pelaporan hasil ujian, monitoring kinerja guru, pengelolaan keuangan sekolah, dan sebagainya.

Tujuan dan Fungsi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan

Adapun tujuan dari sistem informasi manajemen pendidikan yang dikemukakan oleh (Ety Rochaety et al, 2013) menyatakan bahwa “menghasilkan informasi yang tepat waktu (*timely*) bagi manajemen tentang lingkungan eksternal dan operasi internal dan mendorong serta mempercepat proses pengambilan keputusan baik pada saat perencanaan, pergerakan, pengorganisasian, dan pengendalian”.

Ada beberapa persyaratan agar informasi yang dibutuhkan itu dapat berfungsi, bermanfaat bagi para pengambil keputusan dan pengguna lainnya, yaitu: uniformity, lengkap, jelas dan tepat waktu. Menurut (Moekijat, 2015) menjelaskan bahwa fungsi penting yang dibentuk sistem informasi akuntansi pada sebuah organisasi antara lain:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi.
2. Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan.
3. Melakukan kontrol secara tepat terhadap aset organisasi.

Dengan demikian jelas bahwa sistem informasi manajemen yang efektif dapat memperlancar manajemen dalam pencapaian tujuan organisasi. SIM yang efektif yaitu SIM yang dapat berfungsi dalam proses pengambilan keputusan dan pemecahan masalah yang lebih baik. Hal tersebut dapat tercapai dengan disediakannya informasi yang sesuai dengan kebutuhan baik jumlah, kualitas, waktu, maupun biaya, selain biayanya mahal, juga tidak berguna.

Tingkatan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan

Fungsi SIM pada semua tingkatan manajemen untuk proses perencanaan, pengambilan keputusan, pengawasan, dan transaksi. Adapun (Yakub dan Vico, 2014) menjelaskan bahwa tingkatan SIM dalam manajemen adalah:

1. Tingkat perencanaan strategis, merupakan tingkatan manajemen yang tertinggi pada hirarki organisasi seperti direktur dan wakil direktur.

2. Tingkat pengendalian manajemen atau tingkat pengendalian operasional, merupakan tingkatan manajemen menengah seperti manajer wilayah, direktur produk, dan kepala divisi. Tingkatan ini memiliki tanggung jawab melaksanakan rencana dan memastikan pencapaian tujuan organisasi.
3. Tingkat perencanaan operasional (*operational control level*) atau tingkat pengendalian operasi, merupakan tingkatan manajemen seperti kepala departemen, penyelia (*supervisor*), dan pemimpin proyek. Tingkatan ini bertanggung jawab menyelesaikan rencana kegiatan yang telah ditetapkan oleh manajer yang lebih tinggi.

Manfaat Sistem Informasi Manajemen Pendidikan

Sistem informasi manajemen adalah suatu sistem yang menyediakan kepada pengelola organisasi data maupun informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas-tugas organisasi. Beberapa manfaat sistem informasi manajemen pendidikan antara lain sebagai berikut:

1. Meningkatkan aksesibilitas data yang tersaji secara cepat dan akurat bagi para pemakai, tanpa mengharuskan adanya sistem informasi.
2. Menjamin persediaan kualitas dan keterampilan dalam memanfaatkan sistem informasi secara kritis.
3. Mengembangkan proses perencanaan yang efektif.
4. Mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan pendukung sistem informasi. akan keterampilan.
5. Menetapkan investasi yang akan diarahkan pada sistem informasi.
6. Mengantisipasi dan memahami konsekuensi ekonomis dari sistem informasi dan teknologi baru.
7. Memperbaiki produktivitas dalam aplikasi pengembangan dan pemeliharaan sistem.
8. Organisasi menggunakan SIM untuk mengolah transaksi-transaksi mengurangi biaya dan menghasilkan pendapatan sebagai salah satu produk atau pelayanan mereka.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Sebagai kesimpulan, SIM Pendidikan menjadi salah satu pilihan dalam membantu penyediaan data dengan pihak-pihak yang terkait. SIM adalah kumpulan sumber daya organisasi yang bertanggung jawab mengumpulkan dan mengelola data agar menghasilkan informasi yang berguna untuk semua tingkatan manajemen dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Untuk mengelola SIM Pendidikan dapat dilakukan oleh divisi atau departemen yang menangani secara khusus. Divisi ini memiliki kebijakan dan peraturan dalam menggunakan teknologi informasi, termasuk standar dan prosedur penggunaannya. SIM Pendidikan diharapkan juga dapat memberikan layanan yang berkualitas. Pandangan layanan kualitas ini berdasarkan dimensi *reliability* (kehandalan atau dapat dipercaya), *responsiveness* (daya tanggap atau tanggung jawab), *assurance* (jaminan atau pasti), *emphaty* (kepedulian atau sungguh-sungguh), dan *tangible* (produk fisik atau nyata). Implementasi SIM Pendidikan akan mempengaruhi citra organisasi pendidikan.

Solusi strategis yang dibutuhkan adalah hadirnya kepemimpinan, sumber daya manusia, kebijakan strategis, pengelolaan proses, keputusan pelanggan, dan tanggung jawab sosial. Pengendalian kualitas layanan informasi adalah tugas dan tanggung jawab setiap pegawai dalam unit organisasi agar dapat memberikan keputusan kepada

pelanggan (customer satisfaction). Sehingga SIM Pendidikan diharapkan juga dapat memberikan layanan yang berkualitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa penyusunan hasil penelitian ini tidak mungkin terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan apresiasi yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan selama proses penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arif, M. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Arifin, A. (2024). The Relationship Between Classroom Environment, Teacher Professional Development, and Student Academic Performance in Secondary Education. *International Education Trend Issues*, 2(2), 151–159.
- Arifudin, O. (2020). Manajemen Perguruan Tinggi Era Revolusi 4.0 Dalam Meningkatkan Daya Saing Perguruan Tinggi Nasional. *Jurnal Al-Amar (Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan)*, 2(1), 1–8.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). Analysis Of Learning Management In Early Childhood Education. *Technology Management*, 1(1), 16–26.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.
- As-Shidqi, M. H. (2024). Integrasi Pendidikan Manajemen Dengan Prinsip-Prinsip Tasawuf. *Al-Mawardi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83–95.
- Athik Hidayatul Ummah. (2021). *Komunikasi Korporat Teori Dan Praktis*. Bandung: Widina Media Utama.
- Damayanti, F. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Pegawai Bank BRI Syariah Kabupaten Subang. *ISLAMIC BANKING: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 35–45.
- Ety Rochaety et al. (2013). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hanafiah, H. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1049>
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Juhadi, J. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(2), 17–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.35449/jemasi.v16i2.138>

- Juhji. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Kartika, I. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(2), 137–150.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 147–160.
- Kartika, I. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(2), 171–187.
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mayasari, A. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(5), 340–345.
- MF AK. (2021). *Pembelajaran Digital*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Moekijat. (2015). *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: Mandar Maju.
- Nasikin, K. (2011). Pengembangan Sistem Informasi Akademis dan Keuangan di Man 2 Pati. *Sistem Informasi Manajemen*, 3(3), 1–11.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Noviana, A. (2020). Effect of accountability, transparency of management amil zakat institutions and poverty alleviation of Muzakki trust. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 199–208. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201022>
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Penempatan Karyawan Terhadap Efektivitas Kerja Pada PT Agro Bumi. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 14–21.
- Rusmana, F. D. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Dengan Kinerja Karyawan BRI Syariah Subang. *JURNAL MAKRO MANAJEMEN*, 5(2), 157–163.
- Sembiring, I. M. (2024). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 305–314.

- Sofyan, Y. (2020). Pengaruh Penjualan Personal Dan Lokasi Terhadap Volume Penjualan (Survey Pada Dealer Kamera Digital Panasonic Di Kota Bandung). *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(2), 232–241.
- Supriani, Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di SDN 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 340–349.
- Supriani, Y. (2024). Fasilitasi Kebutuhan Belajar Dan Berbagi Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Suryana, A. (2024). Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Beasiswa Terhadap Mustahik Pada Lembaga Rumah Zakat. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6813–6822.
- Tanjung, R. (2020). Analisis Pengaruh Penilaian Kinerja Dan Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Pada PDAM Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 71–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/jimn.v10i1.2719>
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 339–348.
- Ulimaz, A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319.
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.
- Yakub dan Vico. (2014). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.